

TAJUK RENCANA

Menyiapkan Detail Pembelajaran Tatap Muka

PRINSIP dasar sebagaimana terkandung dalam Konvensi Hak Anak (KHA) yang diadopsi UU Perlindungan Anak mengingatkan kita akan adanya satu pegangan. Bahwa apapun yang akan diputuskan, kalau menyangkut anak maka yang menjadi pegangan : *keputusan harus didasarkan untuk kepentingan terbaik anak*. Dan pegangan ini bak simalangka.

Jika ditanyakan pada anak, kepentingannya bisa bermacam-macam. Jika disuarakan orang tua apalagi kemudian pengambil keputusan, tentu berbeda pula. Dalam hal belajar setelah setahun pandemi Covid-19 berlangsung, maka yang terungkap dari anak adalah kebosanan dan kejenuhan. Bosan dan jenuh karena cara mengajar yang begitu-begitu saja, seakan memindahkan ruang kelas ke dalam layar kaca. Apalagi masih ditambah 'PR' yang setumpuk.

Bisa dimaklumi ketika di awal mengajar daring, sebagian guru seakan terganggu dengan pembelajaran *online* atau dalam jaringan (daring) dengan belajar dari rumah (BdR). Mereka nyaris tidak pernah dipersiapkan dengan kondisi ini. Sehingga ketika beberapa bulan pandemi dan pembelajaran harus BdR, guru – bahkan dosen pun – ada yang bingung bahkan tidak siap. Padahal kata kunci pendidikan menurut Ketua Koalisi Kependudukan Jawa Tengah Saratri Wilonoyudho adalah usaha sadar dan terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran (KR, 22/3)

Ketika pandemi membuat kegiatan BdR, tujuannya adalah mengurangi risiko agar anak tidak terpapar virus. Namun ketidaksiapan infrastruktur jaringan internet, ketersediaan perlengkapan anak, kesiapan guru dalam metode dan system pembelajaran daring adalah problema yang membuat kesulitan tersendiri bagi anak. Pegiat perlindungan anak Sari Murti menyebut lebih

parah lagi tidak semua orang tua mampu mendampingi dan menyikapi secara tepat situasi sulit yang dihadapi anak, saat ini. Inilah yang disebut dengan risiko bertumpuk yang harus dihadapi anak-anak kita di masa pandemi. (KR, 24/7/20)

Kini setahun sudah pandemi berlalu dan kapan berakhir, belum menentu. Namun melihat perkembangannya, kekhawatiran di bidang pendidikan sejatinya tidak kalah tinggi dibanding kekhawatiran bidang ekonomi. Sadar bila pendidikan adalah investasi masa depan, upaya mengantisipasi *lose generation* pun segera diputuskan. Kini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengizinkan belajar tatap muka di sekolah digelar kembali saat pandemi Covid-19. Alasannya, jika belajar tatap muka tak segera digelar, pernikahan dini bakal meningkat (KR, 19/3).

Tentu kita tidak bisa terus menerus membiarkan anak-anak dalam suasana seperti sekarang. Bahkan PGRI DIY menyambut PTM dengan mendukung serta menyukseskan program vaksinasi guru. Sekalipun tetap meminta kelak menerapkan protokol kesehatan (KR, 28/3) bila PTM dilaksanakan.

Persiapan dan kesiapan detail pembelajaran tatap muka (PTM) harus menjadi perhatian. Kesiapan beberapa sekolah untuk uji coba pelaksanaan PTM, termasuk di DIY sudah dilaksanakan. Cukupkan sekedar protokol kesehatan 5M? Namun bagaimana persiapan dan kesiapan sekolah menyiapkan jam istirahat tiba dan anak-anak apalagi yang masih SD – jangan hanya melihat SD di kota (besar) dan mayoritas siswanya bergawai — akan bermain lainnya anak-anak tanpa beban pandemi? Sangat mungkin, mereka akan berkerumun, berkejar-kejaran dan pelbagai permainan anak lainnya. Dan bermain adalah hak anak juga. Jangan sampai ini luput dari kesiapan dan perhatian sekolah. □

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-1100
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

ASPD di Masa Covid-19

KEGIATAN pembelajaran tahun ini akan segera diakhiri, khususnya untuk kelas IX tingkat SMP/MTs. Apapun kondisi yang sedang dialami hari ini, termasuk kondisi belum berakhirnya musibah Covid-19, pembelajaran harus terus berlangsung agar tidak terjadi ketimpangan dalam dunia pendidikan. Maka melalui pembelajaran (*blended learning*) sejak Covid-19 sampai dengan hari ini tetap dilaksanakan oleh sekolah, agar para siswa tetap belajar aktif di masa pandemi seperti ini.

Dalam hal evaluasi juga tidak luput dari tidak diadakannya Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan serta Pelaksanaan Ujian Sekolah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

sesuai Edaran Mendikbud Nomor 1 Tahun 2021 yang telah ditandatangani Mendikbud Nadiem Makarim pada 1 Februari 2021.

Namun DIY melaksanakan Asesmen Standar Pendidikan Daerah (ASPD) sebagai pengganti Ujian Nasional. Untuk jenjang SMP/MTs, mata pelajaran yang diujikan dalam ASPD adalah Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Fungsi dari Asesmen Standar Pendidikan Daerah ini digunakan untuk melakukan pemetaan terhadap mutu pendidikan jenjang SMP/MTs di DIY dan tidak dipergunakan untuk menentukan kelulusan siswa. Dalam pelaksanaan Asesmen Standar Pendidikan Daerah berbasis komputer di masing-masing satuan pendidikan. Maka satuan pendidikan perlu mempersiapkan siswa-siswinya untuk menyongsong ASPD ini.

Jadi bagi semua siswa-siswi kelas IX tingkat SMP/MTs mari kita jadikan semangat persiapan ASPD di masa pandemi Covid-19 dengan penuh kegembiraan dan keceriaan belajar. Dengan semangat belajar dan keseriusan itu nanti hasil dari ASPD kita akan lebih baik dan bisa menjadi rujukan pemetaan pendidikan di lingkungan kita. Jangan sampai kita lena dengan kondisi yang ada. Semangat untuk bangkit dari musibah serta biasakan berpikir positif di tengah pandemi ada sisi hikmah di baliknya. Bukan sebagai penghalang untuk senantiasa belajar dan belajar. Sukses ASPD di tengah pandemi Covid-19. □

*) **Ismunandar**, Pendidik di MTs Negeri 5 Kulonprogo.

Guru Besar Purnatugas

BEBERAPA sejawat Guru Besar memasuki masa purnatugas. Sebagai salam pamit, dituliskan rangkaian kata indah melalui WhatsApp. Tergambarkan suasana hati sejak, teduh, dan damai. Kebahagiaan baru diperolehnya.

Suasana hati demikian, tentu tidak muncul tiba-tiba. Dapat diduga, perjalanan panjang selama mengemban tugas, mampu diselesaikan sepenuhnya dengan baik. Aral-melintang, godaan, rintangan, mampu diatasi. Selebihnya, berbagai prestasi diukur. Nama baik pun menjadi terpatery pada lembaga pengabdian. Pantas dijadikan teladan bagi generasi penerusnya.

Purnatugas bukanlah akhir pengabdian. Bukan pula selesainya tugas dalam skala makro. Melainkan skala mikro (bagian formal saja). Pada ranah informal, masih banyak tugas-tugas lain perlu ditangani. Urusan keluarga, komunitas, sosial-keagamaan, misalnya. Itulah lahan pengabdian selanjutnya.

Dua Pensiunan

Alkisah. Dua orang pensiunan berjalan di sebuah lembah. Di sebrangnya ada bukit-bukit. Seorang berkata : *"Di atas bukit itu ada tempat pertapaan. Penghuninya, orang arif. Telah lama meninggalkan hiruk-pikuk kehidupan dunia. Seterusnya, dia mencari Tuhan"*.

Seorang lainnya menimpali : *"Dia pertapa bodoh. Kenapa pencarian Tuhan mesti di sana? Kukabari, bahwa Tuhan senantiasa bersama kita. Kapapun, di manapun, dalam urusan apapun. Dikala pandemi Covid-19, ataukah sebelumnya, dan sesudahnya. Tuhan bersama kita"*.

Dialog dua pensiunan berlanjut. Sebagai ilmuwan, betapapun telah purnatugas, dirinya masih memiliki ilmu. Kemanakah ilmu mesti diajarkan ketika universitas bukan lagi bagian kehidupannya? Dijawabnya : *"Di lembah-lembah dan di atas bukit-bukit. Di situlah ilmu dimutakhirkan, dikembangkan dan di-malkan. Di sanalah terdapat air mancur berbunga-bunga ketika diterpa sinar*

Sudjito Atmoredjo

matahari. Rona kehidupan terasa sejuk nan indah. Dari dan dalam kesejukan itulah pengabdian ilmuwan dapat berlangsung masif, efisien, dan efektif".

Penjelasan itu dimilainya abstrak. *"Bicaralah yang riil. Konkrit. Gunakan akal, agar kehidupan dapat dikelola secara praktis, rasional, dan terukur"*, ujarnya. Perbedaan sudut pandang dan gaya bahasa, menjadikan keduanya berselisih dan bertengkar. Abstrak



Sebetulnya, apa yang sedang kalian cari?

Kedua pensiunan terdiam. Sejenak introspeksi. Terbersit rasa malu, pada petani tua. Tetapi gengsi mengakui kekurangan pada sesama ilmuwan. Sikap saling ngotot. Pertengkar berlanjutan. Petani tua pun berlalu meninggalkannya, sambil berkata : *"kula petani, mboten nate pensiun (saya petani, tidak kenal pensiun)"*.

'Kacabenggala'

Itu sekadar cerita fiksi. Dimaksudkan sebagai *kacabenggala* (cermin) bagi pensiunan guru besar, maupun ilmuwan aktif. Al-Imam Ibnu Qoyyim berkata: *"Sesungguhnya, Allah telah menjadikan bagi segala sesuatu kunci untuk membukanya. Kunci ilmu adalah bagusnya bertanya dan mendengarkan. Perkara-perkara apapun, tidaklah dikategorikan benar, kecuali dijelaskan oleh orang yang memiliki ilmu. Dengan ilmu sejati, dapat diketahui apa yang ada dalam dirinya, apa yang konkrit maupun yang abstrak"*.

Kata-kata bijak di atas, sepatasnya diperhatikan pensiunan guru besar, maupun ilmuwan aktif. Kemampuan melihat hal-hal konkrit, *zahir*, merupakan fitrah manusia. Tetapi bagi ilmuwan yang mata hatinya tajam, *zahirnya* alam semesta dipahami sebagai pengejawantahan hal-hal yang *ghaib*, abstrak. Segala yang konkrit merupakan kitab yang menceritakan tentang kalam (ilmu, perkataan, kehendak, kekuasaan) Allah swt. □

*) **Prof Dr Sudjito Atmoredjo**, Guru Besar Ilmu Hukum UGM

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Diskriminasi Pekerja Penyintas Covid-19

VAKSINASI telah dilakukan. Namun angka kasus Covid-19 masih tinggi. Tingginya angka positif Covid-19 semakin terasa dengan banyaknya orang di sekitar kita yang tertular, termasuk di lingkungan kerja. Sesuai dengan protokol pemerintah, yang terkonfirmasi positif Covid-19 harus melakukan isolasi. Setelah dinyatakan sembuh lewat tes, pihak yang bersangkutan dapat kembali beraktivitas.

Pada lingkungan kerja, setelah dinyatakan sembuh pekerja kembali melakukan pekerjaan seperti biasa. Ternyata kemudian muncul masalah baru. Ditemukan berbagai keluhan diskriminatif terhadap pekerja penyintas Covid-19 di lingkungan kerja. Bentuk diskriminasi yang paling umum ditemukan yakni berasal dari teman sekerja sendiri. Pekerja penyintas Covid-19 diperlakukan berbeda, bahkan dikucilkan. Kondisi yang membuat situasi kerja menjadi tidak nyaman bagi pekerja penyintas Covid-19. Sangat mungkin timbul kemungkinan mempengaruhi kondisi psikologis dan mental pekerja yang bersangkutan.

Mitigasi

Fenomena ini mestinya membutuhkan perhatian khusus pengusaha atau pimpinan perusahaan, yang harus menjaga stabilitas keamanan dan kenyamanan bekerja semua pekerjanya. Sejatinya, kemungkinan diskriminasi dapat diminimalisir apabila mitigasi dan penanganan pekerja yang terkena Covid-19 di perusahaan diperlakukan baik.

Tidak diingkari, perlakuan diskriminasi diawali adanya ketakutan rekan sekerja, bahwa kembalinya pekerja penyintas Covid-19 masih dapat menularkan virus. Apabila prosedur penanganan Covid-19 di perusahaan dilakukan secara tertib dan transparan, ketakutan ini dapat diatasi. Seperti misalnya, perusahaan benar-benar secara disiplin dan transparan dalam rangka

Nindry S Widiastiani

menjalankan aturan kembalinya pekerja penyintas Covid-19. Persyaratan kembalinya pekerja penyintas covid-19 harus menyesuaikan pada standar yang diberlakukan dari Kementerian Kesehatan mengenai bagaimana menyatakan seseorang telah sembuh dan tidak dapat menularkan Covid-19.

Praktik tidak baik supaya pekerja segera kembali melakukan pekerjaan seperti biasa inilah yang menyuburkan tumbuhnya kemungkinan diskriminasi dari rekan sekerja. Praktik seperti inilah yang kemudian menimbulkan kecurigaan dan sikap membatasi diri dari rekan sekerja yang bertanya-tanya apakah memang benar pekerja tersebut sudah benar-benar sembuh dan bebas dari Covid-19? Artinya sudah melakukan tes lagi pascaisolasi, yang dilakukan fasilitas kesehatan atau dipercaya perusahaan. Sehingga hasilnya valid dan transparan.

Peran Serikat Pekerja dalam fenomena demikian ini juga sangat penting. Serikat Pekerja bekerja sama dengan pengusaha dapat melakukan edukasi dan pemahaman bagi seluruh pekerja yang ada di perusahaan mengenai mitigasi dan penanganan Covid-19 di lingkungan kerja. Di sisi lain, pendampingan kepada pekerja penyintas Covid-19 juga dapat berperan cukup kuat mengingat Serikat Pekerja juga terdiri dari unsur pekerja lainnya. Pendampingan tersebut dapat mempengaruhi secara psikologis pada pekerja penyintas Covid-19 bahwa sebenarnya ia masih mendapatkan dukungan dari rekan sekerja, bahwa ia tidak sendiri dalam menghadapi

diskriminasi tersebut. Bahkan jika diperlukan, sebenarnya perusahaan dapat menyediakan pendampingan dan konseling dari ahli kepada pekerja penyintas Covid-19 tersebut.

Fenomena diskriminasi pekerja penyintas Covid-19 ini perlu menjadi perhatian khusus dari kita semua. Mengingat sebenarnya hal demikian ini sangat dekat dan sangat mungkin terjadi di sekitar kita. Jika tidak ditangani, bisa jadi justru kita sendiri yang mengalami hal ini. Sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 dan UU Ketenagakerjaan, setiap orang berhak atas perlakuan yang sama tanpa diskriminasi dari pihak manapun. Pencegahan serta penanganan yang tepat terhadap fenomena diskriminasi ini merupakan tugas dan tanggung jawab kita bersama untuk mewujudkan ketenangan dan kenyamanan bekerja bagi seluruh pekerja di dalam perusahaan. □

*) **Nindry Sulistyia Widiastiani SH**, **MH**, Dosen Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Pojok KR

Implementasi larangan mudik di lapangan, harus tegas

-- Bukan 'esuk dhele sore tempe'

Sambut PTM, PGRI ajak guru sukseskan vaksinasi
-- Tetap harus taat protocol kesehatan lho...

Djoko Pekik kembali pimpin KONI DIY
-- Selamat berjuang kembali, ma-
jukan olahraga di daerah

Berabe

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hastho Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langanan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrky2@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluar... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm klm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: Drs H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogyakarta - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyad Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Samarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti.

Magelang: Jalan Ahmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.